

PENGARUH PRINSIP *LOCAL WISDOM* BUGIS TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PEDULI MASLAHAH UMKM DI KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE***THE INFLUENCE OF BUGIS LOCAL WISDOM PRINCIPLES ON THE BEHAVIOR OF MSME COMMUNITY CARE TRADERS IN TANETE RIATTANG DISTRICT, BONE REGENCY*****AHMAD GHOZALI¹**

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

*ahmadghozali829@gmail.com***ABD. RASYID R²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

*arasyid676@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh besar tingkat pengaruh prinsip *local wisdom* Bugis terhadap perilaku pedagang yang peduli masalah, khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti melibatkan 182 UMKM jenis usaha barang campuran yang beroperasi di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Sampel sebanyak 100 UMKM dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert kepada responden. Selanjutnya, data dikumpulkan dan diolah menggunakan perangkat lunak ke Excel, dilakukan pengujian outer model, pengujian inner model, dan akhirnya uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart-PLS. Melalui proses penyebaran kuesioner dan analisis data menggunakan Smart-PLS, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara prinsip *local wisdom* Bugis dan perilaku pedagang UMKM dalam mendukung masalah di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Perilaku Dagang, Masalah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh besar tingkat pengaruh prinsip local wisdom Bugis terhadap perilaku pedagang yang peduli masalah, khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. This research is a field study with a quantitative approach. The population studied involved 182 MSMEs of mixed goods business types operating in Tanete Riattang District, Bone Regency. A sample of 100 MSMEs was selected using a simple random sampling technique. The data collection method is carried out through the distribution of questionnaires with Likert scale to respondents. Next, the data is collected and processed using software to Excel, outer model testing, inner model testing, and finally hypothesis testing using the Smart-PLS application. Through the process of distributing questionnaires and analyzing data using Smart-PLS, this study seeks to provide deeper insight into the relationship between Bugis local wisdom principles and the behavior of MSME traders in supporting the community in Tanete Riattang District, Bone Regency.

Keywords: *Local wisdom, Trade Behavior, Masalah*

PENDAHULUAN

Perilaku pedagang pada kondisi saat ini rata-rata mengikuti kearifan lokal yang ada didaerahnya, mereka yakin bahwa warisan dari leluhurnya harus dilestarikan terkhususnya kearifan lokal adat istiadat maupun bahasa. Adanya kearifan lokal bisa saja mempengaruhi pelaku usaha dalam hal berdagang yang jadi masalahnya dari setiap daerah pasti memiliki kearifan lokal sehingga setiap daerah berbeda-beda kearifan lokalnya (*local wisdom*) termasuk budaya bugis. Melalui budaya ini mempertahankan serta melestarikan kearifan lokalnya. Nilai-nilai yang dijunjung yaitu *sipakatau* (saling menghargai), *siammesai* (saling menyayangi), *siasseajingeng* (kekeluargaan), *lempu* (jujur), *getteng* (tegas), *warani* (berani), *ada tongeng* (berkata benar). Nilai-nilai kearifan lokal Bugis ini tidak hanya sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga sebagai pedoman untuk membentuk karakter dan sikap hidup masyarakat Bugis. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda saat ini dan juga termasuk pelaku UMKM untuk melestarikan nilai-nilai tersebut.

Implementasi prinsip-prinsip ini diharapkan dapat membawa keberkahan dalam usaha UMKM. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, pelaku UMKM diharapkan dapat menjalankan bisnisnya dengan penuh integritas, memberikan kepercayaan kepada pembeli, dan

menjaga keseimbangan serta keadilan dalam berdagang. Prinsip-prinsip ini bukan hanya norma etika bisnis, tetapi juga merupakan panduan moral yang dapat membentuk karakter dan tanggung jawab sosial pelaku UMKM.

Pentingnya menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi, terutama dalam UMKM, tidak hanya menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan etis, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan keberkahan usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi para pelaku UMKM dan masyarakat sekitarnya untuk memahami, menghargai, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini guna mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan mendapatkan berkah dalam usaha mereka. Penelitian terdahulu belum mengeksplorasi hubungan antara perilaku pedagang dan *local wisdom*, namun lebih banyak menitikberatkan pada etika bisnis Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada prinsip *local wisdom* Bugis sebagai variabel yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pedagang. Prinsip-prinsip seperti *Sipakatau* (saling menghargai), *Siammesei* (saling menyayangi), *Siasseajingeng* (kekeluargaan), *Lempu* (kejujuran), *Getteng* (tegas), *Warani* (berani), dan *Ada Tongeng* (berkata benar) menjadi fokus penelitian. Internalisasi nilai budaya Bugis memiliki urgensi yang tinggi untuk membentuk perilaku pedagang yang peduli terhadap masalah (kemaslahatan) dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan menginternalisasi nilai-nilai budaya Bugis, pedagang UMKM dapat menciptakan lingkungan bisnis yang beretika, berkelanjutan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini menciptakan UMKM yang tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan sosial dan budaya di wilayah mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Local wisdom

Definisi kearifan lokal yang dirumuskan oleh Naritoom Wagiran mencakup konsep-konsep penting yang merinci sifat dan peran kearifan lokal dalam konteks masyarakat dan lingkungan.

Pemahaman konsep-konsep ini menyiratkan bahwa kearifan lokal tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga sumber daya pengetahuan yang berharga yang dapat membimbing perilaku dan kebijakan. Kearifan lokal dianggap sebagai elemen dinamis dan responsif terhadap perubahan, memberikan pandangan yang holistik terhadap interaksi manusia dengan lingkungan dan budaya mereka.

Perilaku Pedagang

Definisi perilaku pedagang yang disampaikan melibatkan berbagai aspek penting dalam konteks psikologi dan kegiatan bisnis. Robert Y Kwick menyatakan perilaku pedagang, berdasarkan peran mereka sebagai penyalur barang dan jasa kepada konsumen. Ini mencakup seluruh spektrum kegiatan, mulai dari interaksi dengan pelanggan, strategi penjualan, manajemen stok, hingga praktik-praktik bisnis yang mereka terapkan. Pemahaman perilaku pedagang tidak hanya melibatkan aspek fisik dari tindakan mereka (seperti mengatur barang dagangan di toko), tetapi juga melibatkan aspek psikologis yang dapat diamati dan dipelajari. Ini dapat mencakup interaksi dengan pelanggan, gaya penjualan yang diterapkan, dan sikap pedagang terhadap pasar dan lingkungan bisnis mereka.

Peduli Masalah

Peduli terhadap masalah menunjukkan sikap perhatian pada asas keberlanjutan bisnis. Dengan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan memperhatikan kepentingan masalah, UMKM dapat sejahtera secara keseluruhan. Kepedulian terhadap masalah dapat membantu menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan membawa manfaat yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat.

Teori Ekonomi Islam

Teori ini menekankan praktik bisnis yang adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Muara dari teori ini masalah. Pedagang yang peduli masalah akan mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari keputusan bisnis mereka terhadap kesejahteraan masyarakat dan umat Islam secara umum.

METODE PENELITIAN**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan yaitu bidang ekonomi dan kebudayaan yang berkaitan dengan prinsip *local wisdom* bugis. Adapun penelitian ini yaitu pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Bone menjadi objek penelitian yang akan dilakukan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan September-Oktober 2022.

Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bone sebanyak sebanyak 182 UMKM dalam jenis usaha barang campuran. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menerapkan teknik statistik yang nantinya akan diverifikasi menggunakan aplikasi komputer Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dalam penelitian ini dievaluasi melalui korelasi antara variabel independen dan dependen, yaitu Prinsip *Local Wisdom* Bugis (X) dan Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y), dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan. Proses evaluasi dilakukan dengan bantuan aplikasi *Smart PLS* dan melibatkan 100 sampel. Faktor loading dari setiap indikator di atas 0,6 dianggap valid, sedangkan jika nilai faktor loading di bawah 0,6, indikator tersebut dianggap tidak valid.

Selanjutnya, indikator yang dinyatakan tidak valid harus dihapus dari analisis, karena tidak memberikan kontribusi yang memadai dalam penelitian ini. Tindakan ini memastikan bahwa hanya indikator yang memiliki korelasi kuat dengan variabel yang diukur yang tetap dipertahankan dalam analisis. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Indikator	Faktor Loading	Keterangan
X.1	0.748	Valid
X.2	0.738	Valid
X.3	0.682	Valid
X.4	0.744	Valid
X.5	0.798	Valid
X.6	0.667	Valid
X.7	0.603	Valid
X.8	0.688	Valid
X.9	0.670	Valid
X.10	0.653	Valid
X.11	0.683	Valid
X.12	0.476	Tidak Valid
X.13	0.713	Valid
X.14	0.720	Valid
X.15	0.744	Valid
X.16	0.735	Valid
Y.1	0.852	Valid
Y.2	0.773	Valid
Y.3	0.647	Valid
Y.4	0.617	Valid
Y.5	0.732	Valid
Y.6	0.762	Valid
Y.7	0.742	Valid

Y.8	0.703	Valid
Y.9	0.629	Valid
Y.10	0.621	Valid
Y.11	0.496	TidakValid
Y.12	0.756	Valid
Y.13	0.664	Valid
Y.14	0.722	Valid
Y.15	0.724	Valid
X.16	0.694	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Pada Tabel diatas menunjukan bahwa ada 2 nilai faktor loading tidak memenuhi dimana pada semua indikator dan variabel-variabel laten yang digunakan di atas adalah 0,6 artinya hubungan variabel variabel laten dan indikator-indikator dalam penelitian ini tidak semuanya kita ambil sebagai penelitian. Dengan demikian 2 indikator ini kita buang (hapus) dan tidak dijadikan sebagai bahan penelitian dan selebihnya sebanyak 30 indikator dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini dinyatakan pada variabel (independen dan dependen), Prinsip *Local wisdom* Bugis (X) dan Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) dengan indikator-indikatornya melalui bantuan aplikasi *SmartPLS* dengan menggunakan 100 Sampel yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah.

Variabel	AVE.	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
----------	------	---	-----------------------------------

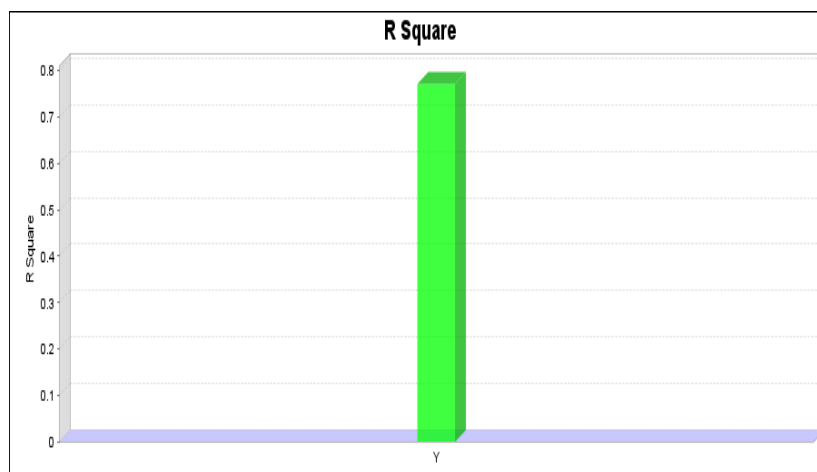
(X)	0.502	0.931	0.921
(Y)	0.508	0.938	0.929

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen dan dependen, yaitu Prinsip *Local Wisdom* Bugis (X) dan Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y), memiliki nilai *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0.7, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0.5, dan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity dan dapat dianggap *reliable*.

Composite Reliability yang tinggi menandakan bahwa konstruk tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diwakilinya. Nilai AVE yang memenuhi standar menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan variasi yang cukup dari indikator yang digunakan. Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* yang tinggi menunjukkan konsistensi internal antara indikator-indikator dalam konstruk tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki validitas diskriminan dan reliabilitas yang memadai, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini.

Nilai R-Square



Sumber: Hasil Pengujian R-Square 2022

R-Square yang diperoleh dari hasil pengujian outer model menggunakan aplikasi SmartPLS untuk variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) adalah sebesar 0.771 (77%). Artinya, nilai ini mengindikasikan bahwa sebanyak 77% variasi dalam variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah dapat dijelaskan oleh variabel Prinsip Local Wisdom Bugis (X), sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Pengujian Inner Model

Hubungan Kausalitas	Koefisien Parameter	Standar Error	T- Statistik	P- Values
X->Y	0.878	0.026	33.318	0.000

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dapat dijelaskan koefisien parameter jalur untuk mengukur hubungan antara variabel independen Prinsip *Local Wisdom* Bugis (X) dengan variabel dependen Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) memiliki nilai sebesar 0.878. Selain itu, nilai T-statistik sebesar 33.318, dan P-Values sebesar 0.000 (signifikan jika $< 0,05$). Interpretasi dari nilai positif pada koefisien parameter adalah bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone cenderung menjalankan perilaku dagang yang peduli terhadap masalah, dengan tetap mengedepankan prinsip *local wisdom* Bugis. Prinsip *Local Wisdom* Bugis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku pedagang dalam mempertimbangkan kepentingan masalah.

Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara Prinsip *Local Wisdom* Bugis dan Perilaku Pedagang Peduli Masalah, dan juga menegaskan bahwa prinsip lokal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dagang pedagang UMKM di wilayah tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Hubungan Kausalitas	Hipotesis	Hasil analisis	Keterangan
Prinsip <i>local wisdom</i> Bugis (X) dengan Perilaku Pedagang Peduli Maslahah (Y)	Signifikan	Signifikan	Terbukti

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini prinsip *local wisdom* bugis (X) terhadap perilaku pedagang peduli masalah (Y) terbukti secara signifikan.

Prinsip *Local Wisdom* Bugis berpengaruh Terhadap Perilaku Pedagang Peduli *Maslahah*

Berdasarkan hasil penelitian besarnya hubungan dan pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang disajikan pada tabel 1.6 yang dapat dijelaskan bahwa koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antar variabel Prinsip local Wisdom Bugis (X) dengan Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) adalah sebesar 0.878, nilai T-statistik sebesar 33.318, dan nilai P-Values = 0.000 (signifikan jika $\alpha < 0,05$), dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Prinsip *local Wisdom* Bugis (X) terhadap Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y). nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten bone senantiasa dalam perilaku dagang peduli *masalah* masih mengedepankan prinsip *local wisdom* bugisnya.

Kearifan lokal dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat (Sulpi, 2017). Pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone bahwa dalam prinsip *local wisdom* bugisnya masih dilestarikan khususnya dalam hal berdagang ini membuktikan bahwa ada pengaruhnya prinsip *local wisdom* bugis terhadap perilaku pedagang peduli *masalah* di Kecamatan Tanete Rittang kabupaten Bone. Rata-rata responden

memberikan tanggapan dengan sangat setuju dan setuju terhadap indikator tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai perilaku dagang belum ada yang mengaitkannya atau hubungannya dengan prinsip *local wisdom* bugis yang hanya saja dimana penelitian sebelumnya mengaitkan pengaruh perilaku pedagang dengan religiusitas, persaingan usaha, tingkat pendidikan, dan juga etika bisnis Islam jadi inilah yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang belum ada yang mengaitkan antara prinsip *local wisdom* bugis dengan perilaku pedagang peduli *masalah*.

Prinsip *Local Wisdom* Bugis Terhadap Perilaku Pedagang Peduli *Maslahah*

Dari hasil pengujian inner model menggunakan SmartPLS, ditemukan bahwa nilai R-Square untuk variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) sebesar 0.771 atau 77%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 77,1% variasi dalam variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah dapat dijelaskan oleh variabel Prinsip Local Wisdom Bugis (X), sementara sisanya sekitar 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Untuk perbandingan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randika Wirajaya menunjukkan bahwa pengaruh perilaku pedagang Muslim (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Etika Bisnis Islam (X1) dan Religiusitas (X2) sebesar 45,4%, dengan sisanya sekitar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil ini memberikan gambaran perbandingan signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang, dengan penelitian terbaru menunjukkan tingkat penjelasan yang lebih tinggi oleh variabel Prinsip *Local Wisdom* Bugis. Dengan demikian, temuan dalam penelitian Anda menunjukkan bahwa variabel Prinsip *Local Wisdom* Bugis memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variasi dalam Perilaku Pedagang Peduli Masalah dibandingkan dengan variabel Etika Bisnis Islam dan Religiusitas dalam penelitian terdahulu.

Pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone bahwa dalam prinsip *local wisdom* bugisnya masih dilestarikan terkhususnya dalam hal berdagang ini membuktikan bahwa sangat besar pengaruhnya prinsip *local wisdom* bugis terhadap perilaku pedagang peduli *masalah* di Ke. Tanete Rittang kab. Bone. Artinya bahwa prinsip *local wisdom* bugis sangat besar

pengaruhnya terhadap perilaku dagang ini dengan persentase 77,1% dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian terdahulu yaitu etika bisnis Islam sebesar (45,4%) dan begitupun dengan variabel religiusitas dengan persentase (55,5%), dengan variabel prinsip *local wisdom* bugis sangat besar pengaruhnya dalam perilaku pedagang peduli masalah yang dipresepsikan dari indikator.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa teori prinsip *local wisdom* bugis dengan tingkat pengaruh yang sangat besar dengan persentase (77,1%) dengan perilaku pedagang peduli masalah untuk Pelaku UMKM di Kec. Tanete Riattang Kab. Bone khususnya jenis usaha barang campuran dalam hal berdagang, jadi pelaku-pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dalam prinsip *local wisdom* bugisnya masih dilestarikan khususnya dalam hal berdagang dan mengedepankan dalam prinsip *local wisdom* bugisnya dalam hal berdagang.

KESIMPULAN**Kesimpulan**

Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone senantiasa dalam perilaku dagang peduli masalah masih mengedepankan prinsip *local wisdom* bugisnya. Berdasarkan hasil pengujian *inner* model, ditemukan bahwa tingkat pengaruh variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah (Y) sebesar 0.771 atau 77%. Artinya, nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 77% variasi dalam variabel Perilaku Pedagang Peduli Masalah dapat dijelaskan oleh variabel Prinsip *Local Wisdom Bugis* (X). Sisanya, sekitar 23%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Saran

Sebagai pelaku UMKM yang memiliki perilaku dagang yang baik seharusnya selain profit oriented juga tidak mengabaikan aspek termasuk nilai-nilai kearifan lokal dan masalah dalam berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sulpi. *“Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik”*. Jurnal belajar mengajar agama islam, Vol. II, No. 2, 2017.
- Alma, Buchari dan Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Basyari, H.Lin Warlin. *“Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)”*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. II, No. 1, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Al-Isra: 35).
- Handini, Sri, Sukeji, dan Hartati Kanty, *Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimaslisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Rahmatih, Sulpi Aisa Nikmah, Mohammad Archi Maulyda, Mohammad Ayazali. *“Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local wisdom Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literatur Review)”*. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 15, No. 2, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet;27: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaparuddin. *Ilmu Ekonomi. Mikro Islam: Peduli Masalah Vs Tidak Peduli Masalah*. Cet.1; Yogyakarta: Trust Media, 2017.
- Umar, H.M.Hasbi. *Nalar fiqih Kontemporer*. Cet.1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Wagiran. *“Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)”*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, No. 3, 2012.
- Wirajaya, Randika. *“Pengaruh Pemahaman Etika Bisnis Islam Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Muslim Di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir”*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, 2021.